

## PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH, GOOD GOVERNANCE, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOTA DENPASAR

I Gede Agus Junyantara<sup>1</sup>

I Putu Deddy Samtika Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail : agusjunyantara13@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of implementing a government internal control system, good governance, the use of information technology on the quality of financial reports in the city of Denpasar. The place for this research was conducted in the Regional Apparatus Organization Unit (OPD) of Denpasar City. The data used are primary data using a questionnaire. The sampling method used in this study was purposive sampling technique. The population in this study amounted to 27 regional apparatus organizations (OPD) in the form of offices and agencies in Denpasar City. In this study using 3 criteria, namely the head of the finance department, treasurer, and financial department employees who have a minimum service period of three years. So the sample in this study amounted to 81 respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the implementation of the government internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports for the city of Denpasar, good governance has a positive and significant effect on the quality of financial reports for the city of Denpasar, the use of information technology does not have a significant effect on the quality of financial reports for the city of Denpasar. For the OPD of Denpasar City to improve and implement a government internal control system, Good Governance, the use of information technology in order to create quality financial reports. And for the next researcher, it is expected to add other variables or a different location so that they can be compared with previous studies.*

**Keywords:** *Implementation of government internal control systems, good governance, utilization of information technology, quality of financial reports*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan sektor publik di Indonesia telah mengalami perkembangan begitu cepat, namun sekarang ini pelaksanaan akuntansi yang dilakukan pemerintah (khususnya pemerintah daerah) mendapatkan perhatian dari masyarakat, dan pemerintah daerah memiliki tuntutan yang besar akan transparansi dan akuntabilitas, salah satu upaya khusus untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas adalah dengan cara menyampaikan laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan pemerintah daerah (Saputra, 2015). Menyusun laporan keuangan yang berkualitas menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, termasuk ketertiban administrasi dan kepatuhan pendapat wajar tanpa pengecualian BPK atas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu indikator kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah Adhi dan Suhardjo (2013). Menurut PP No 71 tahun 2010 kualitas karakteristik laporan keuangan pemerintah merupakan persyaratan yang sangat diperlukan untuk spesifikasi agar laporan keuangan pemerintah dapat memberikan kualitas yang di persyaratkan.

Dalam PP No 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) merupakan sistem pengendalian yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO Drs. Dini Rosdiani (2017) meliputi; Lingkungan pengendalian, Kegiatan pengendalian, Penilaian risiko, Pemantauan pengendalian internal, Informasi dan komunikasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2008, bahwa seluruh proses aktivitas audit, aktifitas pengecekan, pemantauan, review, dan evaluasi aktifitas pengecekan yang melakukan tugas dan fungsi organisasi dalam memberikan rangka keyakinan yang memadai suatu kegiatan yang telah dilakukan secara efektif dan efisien dalam pemerintahan mewujudkan tata yang baik disebut dengan pengawasan internal. Dengan adanya sistem pengendalian internal pemerintah, pemerintah melakukan SPI dengan cara melakukan kontrol seluruh kegiatan yang dilakukan sehingga menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Maka dari itu semakin baik penerapan SPIP seperti informasi, komunikasi dan pengawasan maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan begitu pula sebaliknya semakin rendah SPIP maka semakin rendah kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2019), menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Secara teori *Good Governance* menekankan pada para partisipasi pemangku kepentingan dibidang sosial, ekonomi, dan politik dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Para pemangku kepentingan tersebut juga turut serta memberikan sumber daya manusia dan keuangan yang ada. Ini merupakan transparansi pemerintah dalam persiapannya. Tata kelola pemerintah yang baik yaitu tata kelola yang dilakukan secara transparan dari proses penyusunan laporan keuangan, proses pertanggung jawaban terhadap laporan keuangan yang disusun. Maka dari itu semakin baik penerapan *good governance* seperti halnya transparan dalam penyusunan laporan keuangan dan petanggung jawabannya maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya semakin buruk penerapan *good governance* maka semakin rendah juga kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Asri Dwija Putri (2018), menyebutkan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain *good governance*, penggunaan teknologi juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, terutama keterandalan dan ketepatan waktu. Penggunaan teknologi informasi yaitu

tindakan penggunaan rangkaian alat yang mampu menghasilkan, menyimpan, dan mengomunikasikan informasi. Kewajiban pemerintah menggunakan teknologi informasi sudah di atur dalam peraturan pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan dan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyampaikan informasi keuangan daerah kepada pelayan publik (PP 56 tahun 2005). Penggunaan teknologi komputer dalam penyusunan akan meningkatkan keakuratan, efektifitas, dan efisien dalam penyusunan laporan keuangan, jadi ketika pemanfaatan teknologi meningkat maka kualitas laporan keuangan akan meningkat begitu juga sebaliknya semakin rendah pemafaatan teknologi semakin rendah kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Permasalahan yang terjadi di Kota Denpasar yaitu adanya Kasus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membuat surat pertanggungjawaban laporan keuanganan yang fiktif yang berujung pada kasus korupsi. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terjerat kasus surat pertanggungjawaban laporan keuangan fiktif yang dilakukan oleh salah satu pejabat dari OPD di Kota Denpasar, yang dimana oknum pejabat tersebut diduga sengaja membuat surat pertanggung jawaban fiktif yang merugikan pihak Pemkot Denpasar dengan kerugian inmateriil. ([www.newsberitabali.com](http://www.newsberitabali.com)). Dalam hal tersebut akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan kegiatan pemerintahan berjalan kurang baik, selain akuntabilitas dan transparansi penerapan sistem pengendalian internnya masih lemah seperti halnya pemantauan, penilaian resiko, komunikasi dan informasi sehingga bisa terjadinya kasus pertanggungjawaban laporan keuangan yang fiktif. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan meneliti : **Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Good Governance Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kota Denpasar**

Berdasarkan latar masalah yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar ?
2. Apakah *Good Governance* berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar ?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar ?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern pemerintah pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Governance* pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi pada kualitas laporan keuangan di Kota Denpasar.

Diharapkan penelitian ini dapat membantu segala pihak, antara lain:

1. Untuk para sarjana maupun pengkaji selanjutnya, mampu dijadikan untuk bukti empiris ilmiah, juga dapat menambah wawasan dan keterwakilan untuk penelitian berikutnya.
2. Untuk pengembang ilmiah, penelitian ini mampu menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Stewardship dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991) menggambarkan keadaan manajemen tidak dimotivasi untuk tujuan pribadi tetapi oleh misi utama organisasi. Ini mengasumsikan bahwa adanya suatu hubungan yang erat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Keberhasilan lembaga menunjukkan bahwa utilitas kelompok dimaksimalkan, yang pada akhirnya akan memaksimalkan keperluan perseorangan dalam suatu organisasi.

Teori tersebut menganggap manajemen sebagai pihak yang dapat mengambil tindakan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Konsep teori ini didasarkan pada asas kepercayaan kepada pihak-pihak yang diberi wewenang, pada asas ini manajemen dalam organisasi tercermin sebagai pelayan yang baik, yang bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan. Bagi yang melakukan tanggungjawab tersebut maka steward (pembuat laporan keuangan) mengerahkan seluruh kompetensi serta mengefektifkan pengendalian internal dan teknologi informasi agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.

Kualitas Laporan Keuangan Sebagai salah satu informasi yang paling berguna dalam rangka pengambilan keputusan maka laporan keuangan haruslah berkualitas. Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas. Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah sebagai berikut; relevan, dapat dipahami, reliabilitas (kehandalan), dapat dibandingkan.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) PP Nomor 60 Tahun 2008 Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, dijelaskan bahwa SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. SPIP bertujuan untuk memberikan kepercayaan yang cukup pada empat aspek berikut, yaitu : 1). untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengelolaan administrasi negara 2). Keandalan laporan keuangan 3). keamanan kekayaan negara 4). Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut PP No. 101 tahun 2000 yang dimaksud dengan *good governance* merupakan membangun dan mewujudkan pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel, bermutu, demokrasi, pelayanan, efisiensi, efektifitas, dan asas supremasi hukum, serta diterima oleh semua masyarakat, *Good governance* menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha. *Good Governance* pada dasarnya pertama kali digunakan di dunia usaha atau korporat.

Secara umum pengertian teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari tentang merancang, mengimplementasikan, mengembangkan, mendukung, atau mengelola sistem informasi komputer khususnya perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan kata lain, teknologi informasi adalah berbagai obyek perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi bagi masyarakat secara cepat dan berkualitas.

Menurut Kamus Oxford (1995) teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam dunia modern pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu keharusan. Teknologi informasi dapat membantu sumber daya manusia dalam mengelola keuangan meskipun laporan keuangan merupakan produk sumber daya manusia di bidang akuntansi, tetapi penggunaan teknologi informasi dapat meminimalkan kesalahan manusia.

Penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah, *good governance*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut adalah beberapa uraian dari penelitian sebelumnya:

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman Basic Akrual dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tegal, (2019). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Seluma, (2019). Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pengaruh Penerapan *Good Government Governance* (GGG) Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Di Jawa Barat Dan Banten, (2017). Dari penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Medan, (2018). Hasil dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Good Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan di Kota Denpasar, (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan hasil *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
6. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (2019). hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Pengaruh komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta, (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan hasil pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan

Bersumber pada pokok permasalahan dan landasan teori adapn rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

Dalam teori Teori Stewardship dijelaskan bahwa ciri-ciri pribadi dapat jujur kepada orang lain, dapat dipercaya, dan memiliki intergritas. Pemerintah bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pemerintah untuk memantau kegiatan internal serta dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Maka dari itu pemerintah menerapkan sistem pengendalian intern melalui cara mengendalikan seluruh aktivitas atau kegiatan untuk menghasilkan laporan

keuangan yang bberkualitas. Hasil penelitiann yang sejalan mengenai SPIP terhadap kualitas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2019), yang berjudul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman Basis Akruwal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tegal) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Pada dasarnya *Good governance* adalah alat reformasi yang bertujuan untuk mewujudkan demokrasi yang bersih. Suatu tata kelola pemerintahan yang baik lebih berfokus pada pertumbuhan sektor publik, mengelola sumber daya yang dimiliki suatu negara secara bertanggungjawab untuk kepentingan masyarakat, mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari kepentingan pribadi seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Asri Dwija Putri (2018) yang berjudul Pengaruh *Good Governance* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan di Kota Denpasar menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Good Governance Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

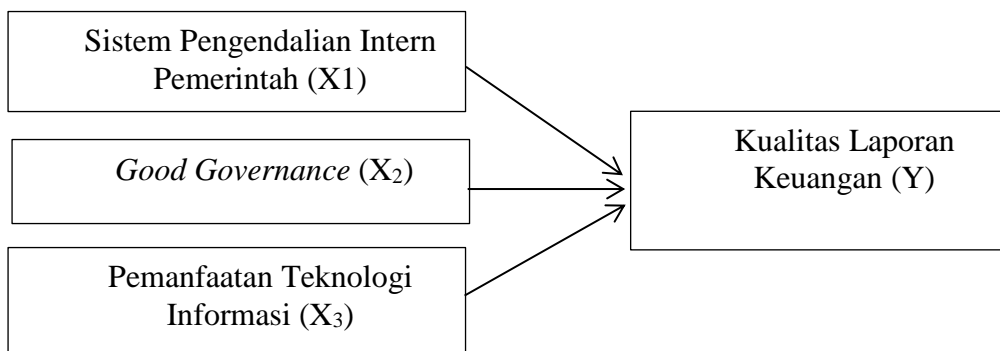
Kemajuan teknologi yang semakin canggih, tidak hanya digunakan oleh individu tetapi juga organisasi. Manfaat yang diberikan semakin terjamin ke akuratan dalam pemrosesan data, sehingga laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan Kusumawardhani & Muanas (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Hasibuan (2019) menunjukkan jika penggunaan teknologi informasi berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2019) yang berjudul pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi (pada organisasi perangkat daerah di Kota Serang) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pemanfaatan Teknologi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuanngan.**

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pengendalian intern pemerintah, good governance, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Governance* ,Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Denpasar .



**Gambar 3.1**

### Kerangka berpikir

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berbentuk badan dikota denpasar yang berjumlah orang 8.012.

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang mewakili populasi. Metode pengambilan sampel atas responden dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative Sugiyono (2017). Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sub bagian keuangan, bendahara, dan pegawai bagian keuangan yang memiliki masa kerja tiga tahun yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berbentuk badan dan dinas di Kota Denpasar yang berjumlah 81 responden dari 27 OPD yang berbentuk badan dan dinas di Kota Denpasar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### Uji Instrumen



Sebelum hipotesis di uji, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh kuesioner dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Alat analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas

#### **Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas.
2. Uji Multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas.

#### **Uji Hipotesis**

1. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Teknik analisis ini di gunakan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, *Good Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.
2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )
3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
4. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Uji Tingkat Responden**

Responden penelitian ini adalah pegawai OPD Kota Denpasar, 81 kuesioner dikirim ke OPD Kota Denpasar pada tanggal 19 Oktober 2020, dan jumlah kuesioner yang dikembalikan sampai dengan tanggal 10 Nopember 2020 adalah yang artinya semua kuesioner yang didistribusikan semua kembali, sehingga tidak ada kebutuhan dilakukan *uji non respon bias*.

## 4.2 Karakteristik Responden

Tabel Karakteristik Responden

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pria	25	30,86
Wanita	56	69,14
Total	106	100,00
<b>Umur</b>		
18-30 tahun	6	7,41
31-40 tahun	19	23,46
>40 tahun	56	69,14
Total	108	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP/SMA	9	11,11
Diploma	1	1,23
S1	57	71,60
S2	13	16,05
Total	81	100,00
<b>Masa Bekerja</b>		
< 5 tahun	7	8,64
5-10 tahun	27	33,33
>10 tahun	47	58,02
Total	81	100,00

Sumber: Data Diolah (2020)

## 4.3 Hasil Penelitian

### Uji Validitas dan Tabel

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Nilai Pearson Correlation	Ket	<i>cronbach alpha</i>	Ket.
1	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1)	X1.1	0,688	Valid	0.871	Reliabel
		X1.2	0,701	Valid		
		X1.3	0,788	Valid		
		X1.4	0,761	Valid		
		X1.5	0,694	Valid		
		X1.6	0,774	Valid		
		X1.7	0,743	Valid		
		X1.8	0,756	Valid		
		X1.9	0,513	Valid		
2	Good Governance (X2)	X2.1	0,658	Valid		
		X2.2	0,661	Valid		
		X2.3	0,776	Valid		
		X2.4	0,614	Valid		

		X2.5	0,681	Valid	0.866	Reliabel
		X2.6	0,751	Valid		
		X2.7	0,717	Valid		
		X2.8	0,786	Valid		
		X2.9	0,651	Valid		
3	Pemanfaatan	X3.1	0,772	Valid	0.885	Reliabel
	Teknologi	X3.2	0,739	Valid		
	Informasi	X3.3	0,838	Valid		
	(X3)	X3.4	0,856	Valid		
		X3.5	0,800	Valid		
		X3.6	0,785	Valid		
4	Kualitas	Y.1	0,783	Valid	0.913	Reliabel
	Laporan	Y.2	0,755	Valid		
	Keuangan	Y.3	0,788	Valid		
	(Y)	Y.4	0,854	Valid		
		Y.5	0,699	Valid		
		Y.6	0,840	Valid		
		Y.7	0,879	Valid		
		Y.8	0,743	Valid		

Sumber: Data Diolah (2020)

#### 4.3.1 Realibilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji atau mengukur valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari 0,30 Sugiyono (2017). Hasil uji validitas dengan bantuan *SPSS 21 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.31. Berdasarkan tabel 4.3.1 dapat diketahui bahwa pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner yang diolah menggunakan bantuan *SPSS 21 for Windows* hasilnya menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari butir-butir pernyataan atau pertanyaan memiliki nilai besarnya diatas 0,30. Hal ini berarti semua pernyataan atau pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kuesioner yang digunakan reliabel atau tidak reliabel. Uji realibilitas terhadap 81 orang responden dilakukan melalui perhitungan *cronbach alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* diatas 0,60 Ghozali (2017) Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai pada *cronbach alpha* pada tabel lampiran 4.3.1 menunjukkan bahwa indikator pernyataan atau pertanyaan memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. jadi bisa disimpulkan bahwa instrumen yang pakai di penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

### 4.3.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	81	29.00	45.00	37.7901	3.44861
X2	81	31.00	45.00	38.6420	3.63080
X3	81	19.00	30.00	26.0000	2.55930
Y	81	28.00	40.00	34.6296	3.42215
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel diatas. Berikut hasil statistik deskriptif:

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menunjukkan nilai minimum sebesar 29,00, dan nilai maksimum sebesar 45,00 nilai mean untuk Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah 37,7901. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 37,7901. Standar deviasi sebesar 3,44861, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap nilai rata-rata sebesar 3,44861.
2. *Good governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 31,00 dan nilai maksimum sebesar 45,00. Nilai mean untuk *Good Governance* adalah 38.6420, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Good Governance* sebesar 38.6420. standar deviasi sebesar 3.63080, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan *Good Governance* terhadap nilai rata-rata sebesar 3.63080.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai minimum sebesar 19,00 dan nilai maksimum sebesar 30,00. Nilai mean untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 26,0000, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari Pemanfaatan Teknologi Informasi 26,0000. Standar deviasi sebesar 2.55930 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap nilai rata-rata sebesar 2.55930.
4. Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00. Nilai mean untuk Kualitas Laporan Keuangan sebesar 34,6296, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kualitas Laporan Keuangan sebesar 34,6296. Standar deviasi sebesar 3.42215 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan Kualita Laporan Keuangan terhadap nilai rata-rata sebesar 3,42215.

### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dan estimasi, tidak bias dan konsisten. Berikut beberapa uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

**Tabel Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.66813043
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.859

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal, dimana suatu data dikatakan berdistribusi normal bila  $Sig > \alpha$  Ghozali (2017) Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikan dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,859 sehingga dapat diinterpretasikan data yang dipakai dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-.007	.304			
	FdX1	.410	.110	.402	3.725	.000
	FdX2	.497	.104	.519	4.797	.000
	FdX3	-.065	.149	-.048	-.438	.662

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada atau tidaknya hubungan yang linear (Uji Multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain Ghozali (2017). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Uji Multikolinieritas, nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* dari variabel X1,X2,X3 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu (X1=2.749; X2=2.756; X3=2.813) hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel Uji Heteroskdastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.706	1.755		.973
	X1	-.202	.074	-.499	-2.744
	X2	.162	.073	.422	2.207
	X3	.051	.098	.094	.523

Sumber: Data Diolah (2020)

Ghozali (2017) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. jika nilai t hitung lebih kecil t tabel dan bernilai signifikan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 atau sama dengan (X1=0.988; X2=0.411;

X3=0.436) jadi dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi yang digunakan didalam penelitiann ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
	(Constant)	-.007	.304		-.022	.982	
1	FdX1	.410	.110	.402	3.725	.000	.364
	FdX2	.497	.104	.519	4.797	.000	.363
	FdX3	-.065	.149	-.048	-.438	.662	.355

Sumber: Data Diolah (2020)

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen. berdasarkan hasil regresi linear berganda pada lampiran 9, diperoleh persamaan regresi menjadi:

$$\text{Kualitas laporan keuangan} = -0,007 + 0,410X_1 + 0,497X_2 + -0,065X_3$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -0,007 hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel bebas berupa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X1), *Good Governance* (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dikatakan konstan maupun bernilai 0 maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan bernilai negatif sebesar -0,007
2. Nilai variabel X1 (Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) sebesar 0,410 yang berarti variabel sistem pengendalian pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu sebesar 0,410. Artinya jika penerapan sistem pengendalian intern pemerintah ditingkatkan kelipatan 1 maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan meningkat sebesar 41% dan begitu juga sebaliknya.
3. Variabel X2 (*good governance*) sebesar 0,497 artinya variabel *good governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,497. Artinya jika *good governance* ditingkatkan kelipatan 1 maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan meningkat 49,7% dan begitu juga.
4. Variabel X3 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) sebesar -0,065 artinya variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan kontribusi negatif dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sebesar -0,065. Hal ini berarti bila Pemanfaatan

Teknologi Informasi meningkat sebesar kelipatan 1, maka pemanfaatan teknologi informasi akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar 6,5%.

#### 4.3.5 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.665	2.72028

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Dari lampiran 9 diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,665 menunjukkan bahwa 66,5% variabel bebas dijelaskan oleh variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

#### 4.3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.155	3	393.718	53.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	562.395	76	7.400		
	Total	1743.550	79			

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji Anova atau F-test digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji yang terdapat pada lampiran 9 menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 53.206 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan kriteria tingkat signifikansi  $<0,05$  maka  $H_a$  diterima dan apabila nilai signifikan  $>0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan nilai toleransi yaitu  $\alpha=5$  persen dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha(0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak.



### 4.3.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-.007	.304		-.022	.982	
	FdX1	.410	.110	.402	3.725	.000	.364
	FdX2	.497	.104	.519	4.797	.000	.363
	FdX3	-.065	.149	-.048	-.438	.662	.355

Sumber: Data Diolah (2020)

Uji t bertujuan apakah secara langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Berikut hasil perhitungan untuk mengetahui nilai signifikan masing-masing variabel:

1. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0,410 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak hal ini berarti Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. *Good Governance* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,497 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, maka  $H_2$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi nilai koefisien parameter sebesar -0,065 dengan tingkat signifikan sebesar -0,662. Sehingga dengan tingkat signifikansi diatas 0,05. Maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima . hal ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### Pembahasan Hasil Hipotesis

#### Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil tabel uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada suatu Organisasi Perangkat Daerah maka kualitas laporan keuangan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh pihak-pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan sering mendapatkan pengawasan kegiatan dan monitoring aktivitas yang

dilakukan oleh pemerintah sehingga menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikriyati & Aprilia (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2019) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kota Denpasar.

#### **Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.**

Berdasarkan hasil tabel uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar 0,497 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Good Governance* pada suatu organisasi perangkat daerah maka kualitas laporan keuangan semakin meningkat atau baik, tentunya disebabkan oleh adanya tuntutan kepada pihak-pihak penyusun laporan keuangan agar lebih transparansi, akuntabilitas dan responbilitiy serta mengetahui kapasitas sebagai pegawai seperti setiap pegawai harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dan mengetahui wewenang secara jelas sehingga dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Asri Dwija Putri (2018) dan penelitian yang dilakukan Mia et al. (2016) menyatakan bahwa *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.**

Berdasarkan hasil tabel uji t menjelaskan bahwa nilai koefisien parameter sebesar -0,065 dengan tingkat signifikansi sebesar -0,062 sehingga dengan nilai signifikansi diatas 0,05 penelitian ini menunjukkan pemanfaatn teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin canggihnya teknologi, jika tidak dibarengi dengan penguasaan, pemahaman, dan diperlukan pelatihan proses kerja yang baik maka teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan tepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Basid (2019) dan Fitriana Tampubolon (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Denpasar tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar. Karena semakin sering pihak-pihak penyusun laporan keuangan mendapatkan pengawasan dan aktivitas kegiatan maka semakin baik kualitas laporan keuangan.
2. *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar karena semakin meningkat *good governance* maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar. Hal ini menyatakan bahwa tanpa memiliki pengetahuan teknologi informasi maupun mengikuti perkembangan teknologi masih dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Bersumber dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi OPD Kota Denpasar agar pemahaman sistem pengendalian internalnya lebih di tingkatkan lagi sesuai apa yang diharapkan. sistem pengendalian internal mampu memberikan kontribusi yang cukup dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Bagi OPD Kota Denpasar perlu menerapkan *Good Governance* secara konsisten atau dapat meningkatkan kebijakan yang berkaitan dengan *Good Governance*. Selain penerapan Sistem pengendalian intern dan *good governance* untuk OPD Kota Denpasar diharapkan agar meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain dengan menyediakan alat-alat teknologi informasi perlu juga adanya pemahaman, penguasaan, dan adanya pelatihan-pelatihan menggunakan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia atau kemampuan sumberdaya manusia yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan mengharapkan peneliti berikutnya menambahkan beberapa metode lain selain kuesioner juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan hasil yang akurat.

## Daftar Pustaka

(Anggreni & Asri Dwija Putri, 2018; Asmara Intan Merialsa, 2017; Aulia et al., 2019; Devi, 2018; Drs. Dini Rosdiani, 2017; Fauziyah, 2019; Ghozali, 2017; Ikriyati & Aprilia, 2019; Kusumawardhani & Muanas, 2020; Mardiasmo, 2017; Mia et al., 2016; Sugiyono, 2017b, 2017a; Tampubolon & Hasibuan, 2019; Tullah et al., 2018)

- Anggreni, N. M. M., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2018). Pengaruh Good Governance dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 1352-380. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p14>
- Asmara Intan Merialsas. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Terhadap Kalitas Laporan Keuangan (Studi pada Inspektorat dan BPKAD Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 2017. <http://repository.unpas.ac.id/28204/>
- Aulia, A., Susetyo, B., & Raharjo, T. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemahaman Basis Akruar, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Tegal). In *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* (Vol. 11, Issue 2, pp. 173–186). <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.43>
- Devi, Y. (2018). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan , Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah , dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kota Medan.*
- Drs. Dini Rosdiani, M. P. (2017). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (1st ed.).
- Fauziyah, E. M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah di K. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(2), 196–209.
- Ghozali. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikriyati, T., & Aprilia, N. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.131-140>
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumberr Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JurnalOIlmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>
- Mardiasmo. (2017). *Akuntansi Sektor Publik* (5th ed.). Andi.
- Mia, O., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kota Semarang. In *Journal of Accounting Of Accounting*

(Vol. 2, Issue 2, p. 2).

Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). alfabeta,cv.

Sugiyono. (2017b). *Metode Pengambilam Sampel dan Populasi* (4th ed.). alfabeta,cv.

Tampubolon, F. M., & Hasibuan, A. B. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.23969/oikos.v3i1.1415>

Tullah,OD. S., Apriyanti,OE., & Wijaya, N.1(2018). Pengaruh Penerapan Good Government Governance (GGG) Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Di Jawa Barat dan Banten). *Balance VocationIAccounting Journal*,12(1), 1–11. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v2i1.975>